

ANALISIS EFEKTIVITAS KULIAH HYBRID DAN MATA KULIAH FLEKSIBEL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA SUKABUMI)

Sri Handayani¹⁾, Umban Adi Jaya²⁾

Manajemen, Institut Manajemen Wiyata Indonesia, Sukabumi

hsri0708@gmail.com

Abstract (English)

To better understand how to motivate university-level students to learn, this research will test the effectiveness of hybrid and flexible course formats. Questionnaires were sent to students taking part in this type of teaching to collect data using a quantitative approach. Consisting of 11 men (36.37%) and 19 women (63.33%). Findings from this study revealed that student motivation was not affected by the use of hybrid or flexible course formats. This suggests that students' individual conditions have a greater impact on their desire to learn. On the other hand, blended learning has the ability to increase the use of IT to acquire knowledge, and students often choose flexible courses over scheduled courses. More effective and adaptable learning techniques based on student needs, as well as more individualized ways to increase learning motivation, can be designed using the new insights provided by this research. Educational institutions can use these findings to inform their practice.

Article History

Submitted: 2 Juli 2024

Accepted: 7 Juli 2024

Published: 8 Juli 2024

Key Words

Management, Effectiveness of Hybrid Lectures, Education, Motivation

Abstrak (Indonesia)

Untuk lebih memahami bagaimana memotivasi mahasiswa tingkat universitas untuk belajar, penelitian ini akan menguji keefektifan format mata kuliah hibrida dan fleksibel. Kuesioner dikirimkan kepada para mahasiswa yang mengambil bagian dalam pengajaran semacam ini untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdiri atas 11 laki-laki (36,37%) dan 19 perempuan (63,33%). Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi siswa tidak terpengaruh oleh penggunaan format mata kuliah hibrida atau fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi individu pelajar memiliki dampak yang lebih besar terhadap keinginan mereka untuk belajar. Di sisi lain, pembelajaran campuran memiliki kemampuan untuk meningkatkan penggunaan TI untuk memperoleh pengetahuan, dan siswa sering memilih kursus yang fleksibel daripada kursus terjadwal. Teknik pembelajaran yang lebih efektif dan mudah beradaptasi berdasarkan kebutuhan siswa, serta cara-cara yang lebih individual untuk meningkatkan motivasi belajar, dapat dirancang dengan menggunakan wawasan baru yang diberikan oleh penelitian ini. Institusi pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk menginformasikan praktik mereka.

Sejarah Artikel

Submitted: 2 Juli 2024

Accepted: 7 Juli 2024

Published: 8 Juli 2024

Kata Kunci

Manajemen, Efektivitas Kuliah Hybrid, Pendidikan, Motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan hybrid dan fleksibel telah menjadi tren dalam sistem pendidikan modern. Dalam konteks ini, analisis efektivitas kuliah hybrid dan mata kuliah fleksibel terhadap motivasi belajar mahasiswa menjadi topik yang sangat relevan. Kedua model pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kuliah hybrid dan mata kuliah fleksibel terhadap motivasi belajar mahasiswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu inovasi penting yang muncul sebagai respons terhadap perubahan ini adalah model pembelajaran berbasis waktu yang dikenal sebagai blended learning. Menurut Norberg, Dziuban, dan Moskal (2011), model pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat belajar bagi mahasiswa. Model pembelajaran berbasis waktu ini

dirancang untuk mengoptimalkan keunggulan dari kedua metode pembelajaran, yakni interaksi langsung dalam kelas serta fleksibilitas dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh pembelajaran daring. Norberg et al. (2011) menekankan bahwa blended learning dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menarik.

Blended learning menawarkan berbagai keuntungan, seperti fleksibilitas dalam mengatur waktu dan tempat belajar, serta ketersediaan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hrastinski (2019) menekankan bahwa blended learning tidak hanya sekadar penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan daring, tetapi juga sebuah pendekatan yang memungkinkan penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap kesuksesan akademik. Dalam konteks blended learning, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, fleksibilitas waktu belajar, dan aksesibilitas materi belajar. Hrastinski (2019) menyatakan bahwa blended learning dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan memberikan mereka kontrol lebih besar terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Menurut Graham et al. (2013), penerapan blended learning yang efektif memerlukan kerangka kerja yang komprehensif untuk adopsi dan implementasi di institusi pendidikan tinggi. Kerangka kerja ini mencakup aspek-aspek seperti dukungan institusional, pelatihan dan pengembangan dosen, serta evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Motivasi belajar mahasiswa adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Blended learning dapat memberikan dorongan yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan menawarkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Graham et al. (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran blended cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti pembelajaran tatap muka atau daring saja.

Oleh karena itu, peneliti berencana untuk menyelidiki pro, kontra, kemungkinan, dan bahaya dari pembelajaran hibrida di pendidikan tinggi Indonesia dengan mengikuti implementasi metode ini di seluruh negeri. Tujuan dari investigasi ini adalah untuk memberikan informasi kepada para pembuat kebijakan yang dapat mereka gunakan ketika memutuskan apakah akan menggunakan pembelajaran hybrid atau tidak.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran hibrida merupakan pendekatan yang menggabungkan unsur pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan efektif. Menurut teori pembelajaran yang dijelaskan dalam literatur pendidikan, interaksi langsung antara guru dan siswa di kelas meningkatkan pemahaman konseptual dan mendorong diskusi mendalam. Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring memungkinkan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan, yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan beradaptasi dengan kecepatan belajar mereka sendiri. Penerapan pembelajaran hybrid juga diperkuat oleh teori motivasi belajar yang diutarakan oleh Ryan dan Deci (2000) yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademis. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kontrol pribadi dan interaksi sosial, pembelajaran hibrida dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal "Nursing and Health Sciences" (2023) menyelidiki hubungan antara persepsi siswa terhadap sistem pembelajaran hybrid dan motivasi belajar mereka. Hibrida Pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan daring, yang bertujuan menggabungkan

keunggulan kedua metode tersebut untuk mengoptimalkan pengalaman belajar. Berdasarkan motivasi belajar, motivasi intrinsik, yang didorong oleh keinginan batin untuk belajar dan berkembang, adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat diperkuat melalui pengalaman belajar yang membawa rasa kendali, hubungan sosial, dan kompetensi. Dalam konteks pembelajaran hybrid, penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring meningkatkan aksesibilitas sumber belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan dengan gaya, dan pada saat yang sama memungkinkan interaksi tatap muka langsung dengan instruktur dan siswa lainnya. Pembelajaran meningkatkan keterlibatan sosial dan memberikan kesempatan untuk diskusi mendalam dan pemecahan masalah.

Kombinasi ini memungkinkan pembelajaran hibrida untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Salah satu pendekatan untuk pendidikan adalah pembelajaran hibrida, yang memadukan pengajaran tradisional di kelas dengan sumber daya digital. Dalam pengaturan ini, siswa memiliki akses online ke materi dan sumber daya kursus dan akses offline ke instruktur dan rekan-rekan mereka. Karena siswa di kelas hibrida dapat memilih metode pembelajaran yang paling cocok untuk mereka, mereka lebih termotivasi untuk belajar. Istilah "kelas fleksibel" mengacu pada program pendidikan yang memberikan kelonggaran kepada siswa dalam hal kapan dan bagaimana mereka belajar. Siswa di kelas fleksibel memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih kapan dan bagaimana mereka belajar, dan mereka dapat memilih antara opsi online dan offline. Menawarkan lebih banyak kelonggaran kepada siswa untuk menyesuaikan metode belajar mereka dengan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri adalah salah satu cara kursus fleksibel dapat meningkatkan keinginan untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari responden. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar dan efektivitas kursus hybrid dan fleksibel. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana metode perkuliahan hybrid dan fleksibel mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar.

Populasi ini mencakup semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah hybrid dan fleksibel di sebuah universitas di Sukabumi yang memenuhi kriteria tersebut pada saat studi dilakukan. Sampel penelitian terdiri dari 30 responden yang dipilih secara acak dari populasi mahasiswa yang mengambil mata kuliah hybrid dan fleksibel di universitas yang ada di Sukabumi. Responden terdiri atas 11 laki-laki (36,67%) dan 19 orang perempuan (63,33%). Responden yang dipilih secara acak ini akan mewakili populasi dalam penelitian untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dan efektivitas kursus hybrid dan fleksibel.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Corellation</i>	Keterangan
MATA KULIAH FLEKSIBEL	Mata kuliah fleksibel dapat memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran	0,53	<i>Valid</i>
	Mata kuliah fleksibel sangat diminati mahasiswa karena bisa di kerjakan kapan saja	0,718	<i>Valid</i>
	Mata kuliah fleksibel membuat mahasiswa lebih paham akan pembelajaran	0,743	<i>Valid</i>
	Mahasiswa lebih menyukai mata kuliah fleksibel dari pada yang sudah dijadwalkan	0,61	<i>Valid</i>
KULIAH HYBRID	Memotivasi siswa untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk memperoleh pengetahuan adalah salah satu tujuan dari pembelajaran hybrid.	0,67	<i>Valid</i>
	Hasil pembelajaran dan nilai mahasiswa telah meningkat secara signifikan dengan adanya mata kuliah hibrida.	0,158	<i>Tidak Valid</i>
	Pembelajaran hybrid membuat mahasiswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran.	0,662	<i>Valid</i>
	pembelajaran hybrid dapat meningkatkan efektivitas, efisien dan minat belajar mahasiswa.	0,83	<i>Valid</i>
	Pembelajaran hybrid mrmbuat mahasiswa lebih aktif secara mandiri	0,931	<i>Valid</i>
	Dua mode pengajaran yang membentuk pembelajaran hibrida-daring dan luring-bekerja sama dengan baik.	0,889	<i>Valid</i>
MOTIVASI BELAJAR	anda lebih termotivasi ketika menggunakan pembelajaran secara online di bandingkan pembelajaran secara offline	0,995	<i>Valid</i>

	Kuliah hybrid dan mata kuliah fleksibel memotivasi anda lebih giat dalam belajar	0,883	Valid
	Pemahaman anda lebih bertambah ketika menggunakan metode pembelajaran campuran	0,939	Valid

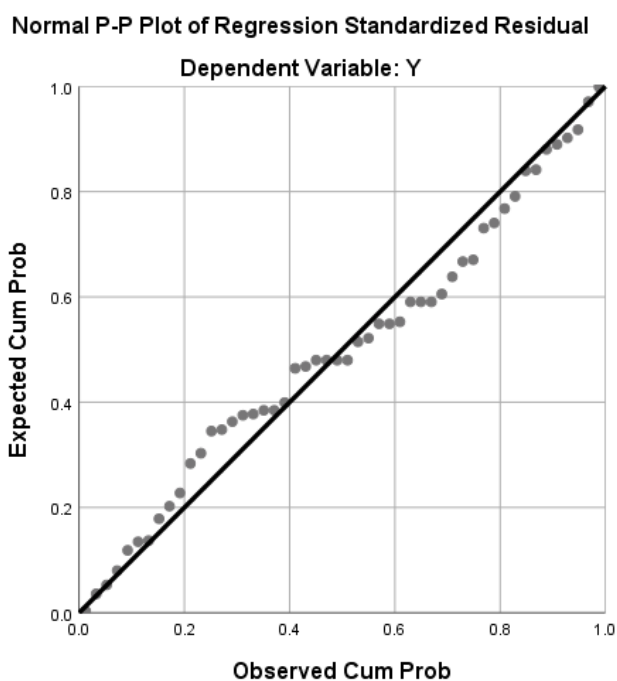
Tabel 2. Hasil uji reabilitas

Variabel	cronbach's Alfa	Keterangan
Mata Kuliah Fleksibel	0,453	No Reliable
Kuliah Hybrid	0,787	Reliable
Motivasi Belajar	0,878	Reliable

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak normal



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48233308
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.160
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data SPSS

Nilai signifikansi pada data di atas adalah 0,024, yang berarti tidak normal menurut Kolmogorov-Sumirnov, yang menyatakan bahwa data dianggap normal jika lebih dari 0,5.

B. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, maka dilakukan pengujian untuk melihat apakah variabel-variabel bebas (independen) saling berkorelasi.

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.832	2.744		.668	.510		
	X1	-.027	.189	-.026	-.141	.889	.712	1.405
	X2	.394	.121	.600	3.251	.003	.712	1.405

a. Dependent Variable: Y

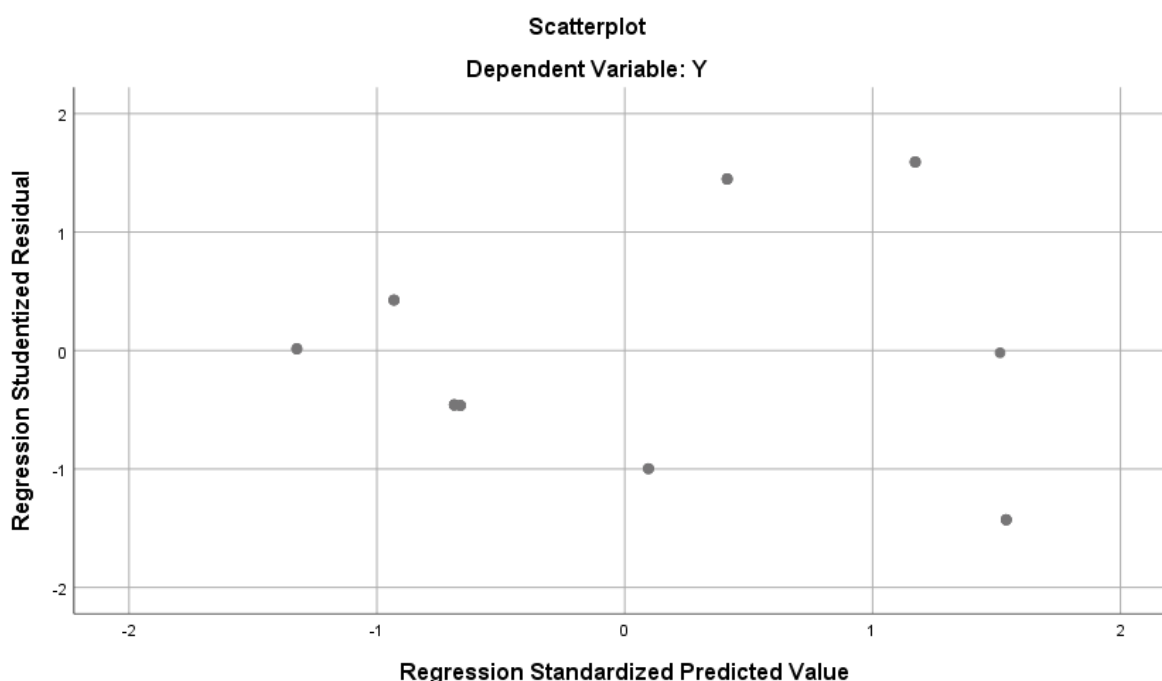
Sumber : Data SPSS

Multikolinearitas muncul ketika nilai toleransi atau VIF kurang dari atau sama dengan 0,10, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Variabel	Tolerance	VIF	KRITERIA
X1	0,712	1.405	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,712	1.405	Tidak terjadi multikolinearitas

C. Uji Heterosdastisitas

Untuk menentukan apakah asumsi tradisional heteroskedastisitas-yaitu ketidaksamaan residual untuk semua data dalam model regresi-dilanggar, seseorang dapat menggunakan uji heteroskedastisitas. Agar model regresi menjadi valid, tidak boleh ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Salah satu dari banyak cara yang mungkin untuk melakukan pengujian adalah dengan memeriksa scatter plot. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak teratur.



Sumber : Data SPSS

Cara Gilejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4.264	.943		-4.521	.000
	X1	.017	.065	.036	.260	.797
	X2	.229	.042	.769	5.491	.000

a. Dependent Variable: ABSRES

Jika nilai sig > 0,05 (TIDAK TERJADI HETEROSKEDASITITAS)

Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada data karena nilai signifikansinya adalah 0,7, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas.

3. Analisis Data (Analisis Regresi Berganda)

Teknik faktual yang dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara satu variabel dependen dan dua variabel independen adalah analisis regresi berganda. Memperoleh komitmen relatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen dan menentukan kekuatan hubungan di antara keduanya merupakan tujuan utama (Lette et al., n.d.).

A. Uji F (uji pengaruh secara simultan)

Membandingkakan F hitung dengan F Tabel

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.478	2	16.739	7.093	.003 ^b
	Residual	63.722	27	2.360		
	Total	97.200	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data SPSS

Jika F Hitung > F Tabel (ada pengaruh)

F HITUNG : 3,44

F TABEL : 3,35

Setiap variabel independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap Y jika digabungkan, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$.

B. Uji T (pengaruh secara parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.832	2.744		.668	.510		
	X1	-.027	.189	-.026	-.141	.889	.712	1.405
	X2	.394	.121	.600	3.251	.003	.712	1.405

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS

Jika T Hitung > T Tabel (berpengaruh)

Variabel	T Hitung	T tabel	Kriteria
X1	-141	2,05	Berpengaruh
X2	3.251	2,05	Tidak berpengaruh

Koefisien Determinan

Untuk mencari tau seberapa besar kontribusi X1 dan X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.296	1.53625

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Data dari tabel diatas didapatkan nilai adjusted R square sebesar 0,296 yang artinya variabel independen (X) berpengaruh sebesar 29,6% terhadap variabel dependen.

Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.832	2.744		.668	.510		
	X1	-.027	.189	-.026	-.141	.889	.712	1.405
	X2	.394	.121	.600	3.251	.003	.712	1.405

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS

$$Y = 1,832 + (-0,027) X1 + 0,394 X2$$

Dari tabel diatas hasil hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima, artinya pengaruh negatif mata kuliah fleksibel dan kuliah hybrid terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda yang memiliki nilai koefisien refresi bernilai negatif.

KESIMPULAN

Para peneliti tidak menemukan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat motivasi siswa di seluruh lingkungan pembelajaran campuran dan fleksibel. Dua variabel independen, kelas campuran dan kelas fleksibel, keduanya memiliki koefisien regresi negatif, menurut uji regresi linier berganda. Temuan ini membantah hipotesis bahwa faktor-faktor independen ini secara signifikan mempengaruhi motivasi mahasiswa. Nilai R-squared yang dimodifikasi sebesar 0,296 juga mendukung gagasan ini, menunjukkan bahwa faktor-faktor independen hanya dapat menjelaskan sekitar 29,6% dari variabel dependen.

Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah mengabaikan beberapa aspek penting dari apa yang memotivasi orang untuk belajar.

REFERENSI

- Abdelrahman, N., & Irby, B. (2016). [*Hybrid Learning: Blended Learning Models and Practices*](<https://elearning.uai.ac.id/>)*.
- Gultom, D., et al. (2022). *Pembelajaran Hybrid di Pendidikan Tinggi*
- Yullys Helsa, Rosida Marasa bessy, Dadang Juandi, Turmudi Turmudi. "Penerapan Hybrid Learning di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2022

- Graham, C. R., Woodfield, W., & Harrison, J. B. (2013). *A framework for institutional adoption and implementation of blended learning in higher education*. *The Internet and Higher Education*, 18, 4-14. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2012.09.003>
- Hrastinski, S. (2019). *What do we mean by blended learning?* *TechTrends*, 63(5), 564-569. <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5>
- Norberg, A., Dziuban, C. D., & Moskal, P. D. (2011). *A time-based blended learning model*. **On the Horizon, 19*(3)*, 207-216. <https://doi.org/10.1108/10748121111163913>
- Keperawatan dan Ilmu Kesehatan. (2023). *Hubungan persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran hybrid learning dengan motivasi belajar*.
- Jurnal Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. (2023). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Hybrid*.

SPSS

IMB